



**HUBUNGAN *MARITAL SATISFACTION* DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA ANAK TERHADAP  
PERILAKU AGRESI ANAK SMPN 239 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2015**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Diana Hermawati

NIM : 1109015009

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat berjudul “*Hubungan Marital Satisfaction dan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Anak terhadap Perilaku Agresi*” merupakan hasil karya sendiri tanpa ada unsur menjiplak ataupun plagiat dari milik orang lain. Adapun kutipan-kutipan yang terdapat dalam penulisan ini tercantum dalam daftar pustaka yang telah dilampirkan.

Jika terdapat hal yang mengandung unsur pelanggaran dalam penulisan skripsi ini saya bersedia bertanggungjawab dan mengikuti proses hukum sesuai perundang-undangan terkait pelanggaran yang saya buat

Jakarta, 08 Agustus 2015



Ayu Diana Hermawati

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Hubungan *Marital Satisfaction* dan Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Anak Terhadap Perilaku Agresi Anak “ diajukan oleh Ayu Diana Hermawati, NIM 1109015009 telah diuji, dipertahankan dihadapan Tim Penguji, dan direvisi sesuai saran Tim Penguji dan Pembimbing dalam sidang skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta Selatan pada tanggal 25 Agustus 2015. Skripsi ini dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

### TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dewi Trihandayani M.Psi	Pembimbing	
Anisia Kumala, Lc., M.Psi.	Penguji	
Dra Aisyah Ramadhani, M.Psi	Penguji	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi



  
Dra. Yulmaida Amir, MA., Psikolog

NIP: 196007181989012001

## ABSTRAK

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA

Agustus 2015

Ayu Diana Hermawati, 1109015009

''Hubungan *Marital Satisfaction* dan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Anak Terhadap Perilaku Agresi Anak SMPN 239 Jakarta''

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Marital Satisfaction* dan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Anak terhadap Perilaku Agresi Anak. Penelitian ini melibatkan 75 subjek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi parsial sebagai cara untuk menganalisa data penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen penelitian yaitu *Copuple Index Index* (CSI) dikemukakan oleh Funk dan Rogge (2007), *Interpersonal Communication Inventory* (ICI) yang dikemukakan oleh Millard J. Bienvenu, Sr (1974), dan *The Agression Scale* di kemukakan oleh Orpinas dan Frankowski (2001). Berdasarkan hitungan korelasi parsial dengan komunikasi orangtua anak sebagai variabel kontrol didapatkan hasil ada hubungan *marital satisfaction* dan komunikasi interpersonal antara orangtua anak terhadap perilaku agresi anak dengan hasil yang didapatkan ialah 0,015 dengan taraf signifikansi 0,05. Antara komunikasi interpersonal antara orangtua anak terhadap perilaku agresi anak menunjukkan bahwa ada hubungan dengan arah korelasi negatif dengan hasil yang diperoleh  $r = -277$  dengan korelasi 0,016 pada taraf signifikansi 0,05. Dan adanya hubungan dengan arah korelasi negatif antara *Marital Satisfaction* dengan Perilaku Agresi yang diperoleh dari hasil  $r = -336$  dengan korelasi 0,03 pada taraf signifikansi 0,05.

**Kata Kunci : Marital Satisfaction, Komunikasi Orangtua Anak, Perilaku Agresi**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Teoritis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian <i>Marital Satisfaction</i> .....	10
2.1.1 Karakteristik <i>Marital Satisfaction</i> .....	11
2.1.2 Aspek Kepuasan Pernikahan.....	11
2.2 Komunikasi Orang Tua Anak.....	12
2.2.1 Aspek-Aspek Komunikasi.....	13
2.3 Pengertian Agresi.....	16
2.3.1 Aspek-Aspek Agresi.....	17
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas.....	18

2.4 Hubungan antara <i>Marital Satisfaction</i> dan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Anak dengan Perilaku Agresi Pada Anak.....	21
--	----

2.5 Hipotesa.....	24
-------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Definisi Operasional .....	25
--------------------------------	----

3.2 Metode Penelitian .....	26
-----------------------------	----

3.3 Populasi dan Sampel .....	26
-------------------------------	----

3.3.1 Populasi .....	26
----------------------	----

3.3.2 Sampel .....	27
--------------------	----

3.4 Metode Pengumpulan Data .....	27
-----------------------------------	----

3.5 Instrumen Penelitian.....	28
-------------------------------	----

3.4.1 Skala <i>Couple Satisfaction Index</i> (CSI).....	28
---	----

3.4.2 <i>Interpersonal Communication Scale</i> (ICI).....	29
---	----

3.4.3 <i>The Aggression Scale</i> .....	29
---	----

3.6 Metode Analisa Data.....	30
------------------------------	----

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Orientasi Kanchah.....	31
----------------------------	----

4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	32
---------------------------------	----

4.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
--	----

4.2.2. Responden Penelitian.....	32
----------------------------------	----

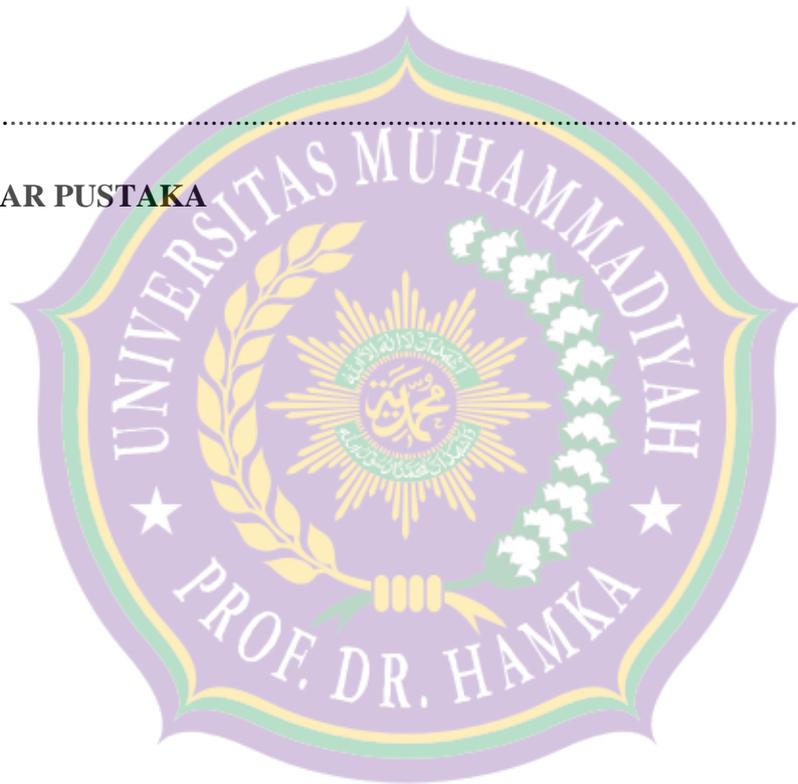
4.3 Analisa Data Penelitian.....	32
----------------------------------	----

4.3.1 Uji Reliabilitas.....	33
4.3.2 Uji Korelasi Parsial.....	35

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Diskusi.....	37
5.2	
Kesimpulan.....	41
5.3	
Saran.....	41

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Reliabilitas Skala CSI.....	
Tabel 4.2 Reliabilitas Skala ICI.....	
Tabel 4.3 Skala Agresi.....	
Tabel 4.4 Korelasi <i>Marital Satisfaction</i> dan Komunikasi Orangtua Anak Terhadap Perilaku Agresi Anak .....	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Mentah *Marital Satisfaction*

Lampiran II Data Mentah Komunikasi Orangtua Anak

Lampiran III Data Mentah Perilaku Agresi

Lampiran IV Hasil Pengolahan Data



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini sudah banyak anak usia remaja yang sudah melakukan agresi. Agresi adalah salah satu perilaku yang dapat timbul pada anak ketika ia merasakan ketidaknyamanan dalam keluarganya. Definisi paling sederhana untuk agresi adalah setiap tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain. (Taylor, 2012). Agresi tidak hanya agresi fisik saja seperti termasuk memukul, menendang, menusuk, membakar, dan sebagainya. Tapi juga agresi verbal yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal seperti mengumpat, membentak, berdebat, mengejek. (Buss dan Perry, 1992).

Contoh kasus yang di lansir oleh Tempo.Co Bogor 2013, Untuk kesekian kalinya dunia pendidikan kita kembali dikejutkan Tawuran pelajar SMP berujung fatal. Mohamad Mahdor, 15 tahun, siswa kelas 3 SMP Telaga Kausar, Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, tewas karena menderita luka bacok akibat sabetan senjata tajam. Tawuran tersebut bermula ketika korban bersama tujuh temannya tiba-tiba diserang oleh pelajar SMP sekolah lain di depan Kantor Desa Cibatok, Jalan Raya Cibatok, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor (Yunni, 2013).

Berita lain menunjukkan adanya perkelahian antar pelajar pada hari minggu tanggal (7/12/2014) menyebabkan Erwin (15), siswa SMP Satria, meninggal setelah mata kanannya tertancap anak panah. Perkelahian tersebut dipicu aksi saling senggol kedua kubu saat menonton konser musik reggae di Kampus STIEM Bongayya, Jl Andi Mappaouddang (Agustina,2014).

Berdasarkan pengamatan penulis, Perilaku agresi yang lebih ringan juga nampak ditunjukkan oleh siswa SMPN 239 Jakarta. Lokasi sekolah tersebut berdekatan dengan sekolah lain yang berbeda strata sosial memicu perilaku agresi seperti saling mengejek, merendahkan, serta adu mulut. Tidak jarang agresi fisik seperti melempar sisa botol minuman, dengan sengaja menyikut/menjegal siswa sekolah saat berada di bus.

Budaya kekerasan di masyarakat kita sudah merebak di semua umur. Fenomena mencemaskan ini tak cukup hanya diatasi dengan mempidanakan guru yang lalai, atau memecat kepala sekolah. Menghukum guru dan sekolah bukan jaminan kekerasan serupa tak terulang di tempat lain. Peran orang tua lah yang diperlukan dalam menangani kasus ini. Orang tua harus menjaga pola komunikasi antar orangtua dan anak agar orangtua dapat mengontrol setiap perilaku anak dan orangtua juga harus mencontohkan hal yang baik pada anak.

Karena menurut Miles & Carey, 1997 mekanisme utama yang menentukan perilaku agresi manusia adalah proses belajar masa lalu. (Dalam Taylor, 2012). Salah satu mekanisme penting yang membentuk perilaku anak adalah *imitation* (imitasi). Semua orang terutama anak-anak punya tendensi untuk meniru orang

lain. Imitasi atau peniruan ini dilakukan pada hampir setiap jenis perilaku, termasuk agresi. Anak mengamati orang lain terutama orangtua yang agresif atau mengontrol agresi mereka, dan kemudian menirunya. Jadi, perilaku agresif anak dibentuk dan ditentukan oleh apa-apa yang diamatinya (Taylor, 2012). Penjelasannya adalah anak meniru perilaku agresi orang tua. Terlepas dari apa harapan orang tua, anak akan terus melakukan apa-apa yang dilakukan orang tua, dan apa-apa yang dikatakan orang tua (Taylor, 2012).

Menjadi orang tua yang menjadi panutan bagi anak tidaklah mudah, sepasang suami dan isteri harus memikirkan perkembangan si anak disisi lain orangtua juga tidak jarang mengalami konflik dalam upaya membesarkan anaknya. Oleh sebab itu, perilaku yang di lakukan oleh suami dan isteri (orang tua) akan menjadikan contoh bagi anak. Permasalahan dalam rumah tangga adalah suatu yang wajar tetapi sebagai suami dan isteri berikut sebagai orang tua harus mengerti tentang keberadaan sang anak. Sebagai orang tua harus pandai dalam berperilaku dihadapan anak walaupun kondisi sebenarnya ialah ada ketidakharmonisan dalam rumah tangga pasangan suami dan isteri tersebut.

Konflik antara suami dan istri adalah hal wajar bila masing-masing individu suami dan istri bisa saling mengerti satu sama lain, konflik yang terjadi akan dapat terselesaikan. Begitupula sebaliknya jika keegoisan menyelimuti suami istri tersebut, konflik akan datang bertubi. Konflik yang bertubi-tubi akan mempengaruhi kepuasan pernikahan pasangan.

Pada pernikahan suami maupun istri juga dapat merasakan puas atau tidaknya terhadap pernikahan mereka. Bila individu saling memperoleh pemenuhan yang sesuai maka akan terciptalah kepuasan dalam pernikahan. Sebaliknya bila masing-masing individu tidak dapat menyesuaikan diri maka tidak akan tercapailah kepuasan dalam pernikahan sepasang suami istri tersebut.

Menurut Bahr, Chappell, dan Leigh (dalam Lailatusifah, 1988) kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan. Menurut Lavee & Been Ari 2004 satu faktor yang mendasari ketidakpuasan pernikahan mungkin berbeda dalam apa yang laki-laki dan perempuan harapkan dalam pernikahan. Perempuan cenderung menempatkan hal yang lebih penting pada ekspresi emosi-emosi mereka sendiri atau suaminya dibandingkan yang dilakukan laki-laki (Papalia, 2014). Wilock & Nock 2006 (Dalam Papalia 2014) mengemukakan laki-laki berusaha untuk mengekspresikan emosi yang positif pada isteri mereka, memberikan perhatian untuk kedinamisan hubungan dan menyusun aktivitas yang di fokuskan pada mengembangkan hubungan merupakan hal yang penting bagi pandangan perempuan akan kualitas pernikahan.

Ketika pasangan suami istri tidak puas dengan pernikahannya maka akan ada problematika didalam keluarga, keributan akan terjadi pada pasangan tersebut, tidak jarang salah satu melakukan kekerasan fisik/psikis pada pasangan. Dampak yang paling besar adalah terjadinya perceraian. Kondisi ini akan mempengaruhi perilaku bagi anak. Anak akan merasa tidak nyaman atas hal-hal yang di lakukan

oleh orang tua nya. Perilaku orang tua tersebut akan diamati dan di tiru oleh anak dan menimbulkan perilaku agresi pada anak.

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap orang tua. Sebagai orang tua tentu menginginkan anak tumbuh berkembang dengan baik; mendapat pendidikan yang dapat mengembangkan potensi bakat dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal. (Harjaningrum, dkk. 2007). Namun demikian harapan ini tidak selalu terwujud terutama saat orangtua mengalami masalah dalam pernikahannya. Hal tersebut karena mereka cenderung tidak memperhatikan ucapan atau tindakan dihadapan anak. Kekesalan mereka ungkapkan dengan apa adanya sehingga komunikasi yang terjalin dalam keluarga secara umum tidak berjalan dengan baik. Idealnya orangtua memiliki kebijakan untuk menyampaikan isi hatinya.

Bahaya dalam hubungan keluarga tidak hanya mempengaruhi pasangan saja melainkan juga anggota keluarga lain dalam hal ini khususnya anak. Dengan terpengaruhnya anggota keluarga lain oleh perubahan yang di bawa bahaya tersebut ke dalam hubungan keluarga, anak itu secara tak langsung akan terpengaruh. Misalnya, jika hubungan suami-istri di warnai perselisihan, suasana rumah tangga ini dan kemungkinan bahwa rumah tangga ini akan berantakan, akan mempengaruhi anak itu (Hurlock, 1999).

Ketika tidak terjadinya kepuasan dalam pernikahan, terlebih terjadinya perceraian akan timbul berbagai masalah pada anak. Seperti yang dipaparkan Chao, 1966 anak-anak yang mengalami perceraian memiliki resiko yang lebih besar di banding anak-anak dari keluarga utuh, anak-anak dari keluarga yang

bercerai lebih memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah akademis, menunjukkan masalah-masalah eksternal (seperti menyuarakan perasaan dan kenakalan) dan masalah internal (seperti kecemasan dan depresi), kurang memiliki tanggung jawab sosial, memiliki hubungan intim yang kurang baik, putus sekolah, aktif secara seksual di usia dini, menggunakan obat-obatan, berhubungan dengan peer yang antisosial, dan memiliki nilai diri yang rendah. (Santrock, 2007). Menurut beberapa para ahli (Amato & Keith,1991 ; Fine & Harvey,2005 ; Harvey & Fine,2004 ; Hetherington & Stanley-Hagan, 2002) yang bersependapat bahwa anak-anak dari keluarga yang bercerai menunjukkan penyesuaian diri yang lebih buruk di banding anak-anak dari keluarga yang tidak bercerai (Santrock, 2007).

Melihat uraian diatas, Karena pada dasarnya perkembangan tingkah laku agresif pada anak dipengaruhi oleh orang tuanya melalui pengontrolan (Aisyah, 2010). Orangtua yang mencoba mengontrol emosi saat menghadapi konflik tetap dapat membuat komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik sehingga memberi rasa aman bagi anak dan orangtua tidak kehilangan kesempatan untuk meletakkan dasar pegangan hidup kepada anaknya (Gunarsa,1991).

Kasih sayang yang diberikan orang tua berupa hubungan emosional yang akrab yang termanifestasi dalam bentuk komunikasi yang akrab. Komunikasi orangtua anak harus tetap dapat terjalin walaupun orangtua mengalami konflik sehingga akhirnya orang tua mengetahui perasaan, keinginan, motivasi, gagasan anaknya, sehingga akan tertanam sikap untuk mengerti dan mengenal dirinya pribadi dan orang tua dan juga akan menimbulkan rasa aman pada diri remaja

karena merasa ada orang yang mendukungnya. Komunikasi adalah kebutuhan vital dari anak, dengan komunikasi yang baik.

Gerungan 1978 mengemukakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial utama dimana anak belajar menjadi manusia sosial. Di dalam interaksi sosial yang wajar anak akan memperoleh perbekalan yang memungkinkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga. Salah satu pertanda hubungan baik antara orang tua dan anak , yaitu bahwa anak tidak segan-segan menceritakan isi hatinya kepada orang tua.

Komunikasi orangtua merupakan pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak dan disinilah unsur pendidikan terhadap anak dibentuk. Dan salah satu cara adalah dengan berkomunikasi untuk menanamkan nilai-nilai. Peran orangtua sebagai orang pertama dalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak sangat memiliki peranan dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tengah dihadapi oleh sang anak. Didalamnya tercakup pemberian kasih sayang, penerimaan, penyediaan segala kebutuhan anak, aturan-aturan, disiplin serta mendorong kompetensi kepercayaan diri, dalam menampilkan model peran yang pantas dan menciptakan suatu lingkungan yang menarik dan *resonsive*. (Gunawan, 2013).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku agresi anak sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku orangtua. Untuk mencegah perilaku agresi anak komunikasi orangtua anaklah yang menjadi hal penting meskipun keadaan orangtua berkonflik, tetapi dengan adanya komunikasi anak dapat menceritakan

isi hatinya kepada orangtua dan orangtuaapun dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh anak sehingga anak merasa nyaman.

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan digali pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara *Marital Satisfaction* dan Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Anak dengan perilaku agresi anak.
2. Apakah ada hubungan antara Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Anak dengan perilaku Agresi pada anak.
3. Apakah ada hubungan antara *Marital Satisfaction* dengan perilaku Agresi pada anak.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara :

1. Melihat hubungan *Marital Satisfaction* dan Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Anak dengan perilaku agresi anak.
2. Melihat hubungan antara Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Anak dengan perilaku Agresi pada anak.
3. Melihat hubungan antara *Marital Satisfaction* dengan perilaku Agresi pada anak.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan penulis dalam penulisan ilmiah ini adalah :

### 1. Secara Teoritis

- Memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang psikologi Klinis, Terutama pada Psikologi keluarga.
- Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya mengenai Pernikahan, Komunikasi orang tua anak dan perilaku agresi pada anak.

### 2. Secara Praktis

- Memberi gambaran kepada suami isteri bagaimana perilaku agresi anak dapat terjadi yang didasari oleh perilaku orang tua itu sendiri.
- Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu bagi pasangan suami istri dalam membina hubungan dan dalam memperhatikan kondisi Psikis sang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina,Dewi (Desember 2014). *Terlibat Tawuran Pelajar SMP Tewas*. Diperoleh 20 Februari 2015. Dari <http://www.tribunnews.com/regional/2014/12/08/terlibat-tawuran-pelajar-smp-tewas>
- Aisyah.2010. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agressivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*.volume 2 nomor 1.Makassar :Universitas Negeri Makassar
- Buss, A. H., & Perry, M.P.1992. The Agression Questionnaire, *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-259
- Bienvenu.M.J.,Sr. 1971. *Measurement of Parent-Adolescent Communication*. *Journal of The Family Coordinator*, 21 (4), 381-386
- Citrawati, Deta., & Suseno, M.N. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Teamwork pada Group Band Musik. *Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* : Tidak diterbitkan
- Funk.L.Jennete & Rogge, D.Ronald. 2007. *Testing The Ruer With Item Response Theory Increasing Precision of Measurement For Relationship Satisfaction With The Couples Satisfaction*. *Journal of Family Psychology*, 21 (4), 572-583.
- Gunarsa,D.S.,1991. Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta : Gunung Mulia
- Gunawan, Hendri.2013. Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jermbayan Kecamatan Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 1 Nomor 3.Kalimantan : Universitas Mulawarman.

- Harjaningrum, A.T.,dkk.,2007. *Peranan Orangtua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Trend Pendidikan*. Jakarta : Premda Media Group
- Hartini, Lili. 2009. Agresi Anak yang Tinggal Dalam Keluarga Dalam Kekerasan Rumah Tangga. *Skripsi Psikologi Fpsi Univeristas Gunadarma* : tidak diterbitkan
- Hurlock,E.B., 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Koeswara.E., 1988. *Agresi Manusia*. Bandung : PT ERESKO
- Orpinas.Pamela.,Frankowski.Ralph. 2001. *The Agression Scale : A Self-Report Measure of Agressive Behavior for Young Adolescents*. Journal of Early Adolescence, 21 (1), 50-67
- Papalia,D.E.,& Feldman,R.D.,2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika
- Purwanto,2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Santrock,J.W., 2007. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Soewadji, Jusuf., 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sopiah.2014.Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu : Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Ana Usia Prasekolah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. *Skripsi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*: tidak diterbitkan.
- Taylor,S.T., dkk., 2012. *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Yuni.(November 2013). *Terlibat Tawuran Pelajar SMP Satu Orang Tewas*.  
Diperoleh 20 Februari 2015. dari  
<http://metro.tempo.co/read/news/2013/11/20/064531161/tawuran-pelajar-smp-satu-orang-tewas>

